

ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Desy Sukma Wijayanti Pradana, ²Moehammad Fathorrazi, ³Duwi Yunitasari

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

¹desysukma5@gmail.com, ²rozi.feb@unej.ac.id, ³duwiyunita.feb@unej.ac.id

ABSTRACT

Achieving a better quality of life than before is the dream of all countries. In order to achieve this, several resolutions need to be made, one of which is through economic development. In order for a country's economic development to be successful, quality human resources are needed which can be seen as the Human Development Index. The Development Index measures a number of basic components of development such as health, education and decent living standards. This research aims to determine and analyze the influence of domestic investment, Provincial Minimum Wage, and health complaints on the Human Development Index in Indonesia during the Covid-19 pandemic. This research is a type of quantitative research using secondary data, panel data covering 23 provinces in Indonesia from 2019-2021. The panel data regression analysis method in this research is the Fixed Effect Model method. The research results show that domestic investment has a positive and not significant influence on the human development index in Indonesia, the provincial minimum wage has a positive and not significant influence on the human development index in Indonesia, and health complaints have a negative and significant influence on the human development index in Indonesia.

Keywords: Domestic investment, provincial minimum wage, complaints Health, Human development index

ABSTRAK

Mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik dari sebelumnya merupakan cita-cita semua negara. Guna mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan beberapa hal yang diselesaikan melalui pembangunan ekonomi. Agar pembangunan yang dilakukan suatu negara berhasil maka dibutuhkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan mengukur sejumlah komponen dasar pembangunan seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, Upah Minimum Provinsi, dan keluhan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder data panel yang meliputi 23 provinsi di Indonesia dari tahun 2019-2021. Metode analisis regresi data panel pada penelitian ini yaitu metode *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Indonesia, upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, dan keluhan kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Kata Kunci : Penanaman modal dalam negeri, Upah minimum provinsi, Keluhan kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Mencapai kesejahteraan hidup dapat lebih baik dari sebelumnya termasuk cita-cita negara di seluruh dunia. Oleh karena itu, negara melakukan suatu perkembangan salah satunya melalui pembangunan ekonomi dengan berbagai bidang kebijakan (Yunitasari et al., 2021). Perkembangan tersebut tidak akan mencapai keberhasilan jika tidak ada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Teori kapabilitas Sen (1985) menyatakan kebebasan merupakan hal yang sangat penting guna mencapai kesejahteraan dimana diukur dari fungsi dan kemampuan seseorang. Apabila pembangunan mampu membebaskan manusia dari permasalahan pendidikan, kesehatan, dan menanggulangi angka kemiskinan maka bisa dikatakan pembangunan tersebut berhasil (Sen, 1999). Hal ini sesuai dengan Becker (1992:43) bahwa individu berhak menentukan kebebasan pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan keunggulan lainnya dengan mempertimbangkan manfaat serta biayanya dimana nantinya digunakan sebagai investasi. Namun, berbeda dengan Schultz (1961) yang menyatakan bahwa dalam peningkatan produktivitas ekonomi human capital memegang peranan penting dimana dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, berdasarkan kuantitatifnya manusia bertindak sebagai tenaga kerja. Kedua, melalui investasi human capital dinilai dapat meningkat.

Guncangan mulai terjadi di seluruh dunia dikarenakan munculnya virus corona yang berasal dari Wuhan, China pada tanggal 11 Maret 2020 virus ini mulai memasuki negara Indonesia. Dengan adanya virus corona ini akan berakibat pada kehidupan manusia terutama melambatnya pembangunan manusia, dimana kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui indeks pembangunan manusia. Nilai IPM mencerminkan permasalahan dalam kualitas SDM dan perekonomian di negara tersebut yang pada akhirnya berperan penting dalam pembangunan (Zainuri et al., 2022). Berikut grafik perkembangan IPM Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2017-2021.



Gambar 1 Grafik Perkembangan IPM Indonesia 2017-2021 (%)
Sumber: BPS Indonesia, 2023

Gambar 1 menunjukkan IPM Indonesia melambat dikarenakan pertumbuhan IPM tahun 2020 hanya naik sebesar 0.03% dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan masuknya virus covid-19 ke Indonesia tahun 2020. Meskipun, tahun 2021 IPM Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 0.49% dari tahun 2020, namun pertumbuhan tersebut masih berada di bawah perkembangan IPM dari tahun-tahun sebelumnya sebelum terjadi pandemi.

Pandemi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Prayogo, 2021). Hal tersebut ditunjukkan dengan kontraksi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07% pada tahun 2020 (BPS Indonesia, 2020). Salah satu komponen yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yaitu investasi seperti investasi dalam negeri. Ramadhania (2018) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi daerah dapat ditingkatkan melalui PMDN, berbeda dengan Amar & Arkum (2023) yang mengatakan bahwa investasi adalah komponen penting dari Produk Nasional Bruto, dimana PNB berfungsi sebagai ukuran standar hidup layak upaya peningkatan IPM. Dalam penelitian Loéis & Setiawina (2022) menunjukkan hasil PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan Yacoub & Noviansyah (2018) mengatakan justru investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Di tengah pertumbuhan IPM serta pertumbuhan ekonomi

Indonesia yang mengalami penurunan selama pandemi justru realisasi investasi dalam negeri mencapai target atau mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 386.498,4 milyar, tahun 2020 justru meningkat yaitu sebesar Rp. 413.535,5 milyar, dan tahun 2021 sebesar Rp.447.063,6 milyar (BPS Indonesia, 2023). Dalam hal ini, menandakan bahwa pemerintah mampu mempertahankan eksistensi investasi dalam negeri walaupun tengah terjadi guncangan ekonomi oleh pandemi covid-19.

Selain itu, salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu upah minimum. Menurut Faizin (2021) besarnya penghasilan yang diterima oleh masyarakat dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Penelitian Putra & Yasa (2019) menyatakan jika upah minimum yang meningkat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan minat masyarakat untuk bekerja, tetapi berbeda dengan penelitian Herman (2018) yang berpendapat bahwa jika upah minimum mengalami peningkatan nantinya akan berdampak positif pada IPM. Pada penelitian Harjunadhi & Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Sedangkan Admaja & Hasmarini (2023) menjelaskan bahwa upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. UMP Indonesia tahun 2019 sebesar Rp. 2.455.662 dan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.672.371 pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebesar Rp. 2.687.724 (BPS Indonesia, 2023). Ini berarti di tengah pandemi covid-19, pemerintah Indonesia masih mampu mempertahankan kebijakan kenaikan upah minimum provinsi.

Di samping itu, salah satu modal manusia yang dapat mendorong peningkatan IPM yaitu kesehatan, dimana indikatornya dapat dilihat dari keluhan kesehatan. Penelitian Novitasari et al (2021) mengatakan bahwa keluhan penyakit memiliki pengaruh negatif yang sangat signifikan terhadap IPM. Berbeda dengan Asrida & Haryani (2022) yang menjelaskan kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM di Indonesia. Di tengah aktivitas ekonomi yang dapat dikatakan lambat pada masa pandemi ternyata memiliki hubungan dengan adanya keluhan Kesehatan di masyarakat yang cenderung menurun. Persentase penduduk yang memiliki keluhan penyakit tahun 2019 sebesar 32.36%, dimana pada saat pandemi justru mengalami penurunan sebesar 30.96% dan 27.23% pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi meneliti variabel yang mempengaruhi IPM di Indonesia terutama selama pandemi covid-19 yaitu PMDN, UMP, Keluhan kesehatan serta guna mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap IPM di Indonesia pada masa pandemi covid-19.

LANDASAN TEORI

Teori Pembangunan dalam Pembangunan Manusia

Teori kapabilitas oleh Sen (1985) menyatakan bahwa hal yang sangat penting guna mencapai kesejahteraan yaitu kebebasan dan kesejahteraan tersebut diukur dari fungsi dan kemampuan seseorang. Kapabilitas merupakan suatu keadaan yang ingin dicapai. Dalam pendekatan ini terdapat dua fokus utama yaitu keadilan dan perbandingan kualitas hidup. Kebebasan bukan hanya sebagai tujuan dari suatu pembangunan melainkan sebagai sasaran utama. Apabila pembangunan mampu membebaskan manusia dari permasalahan pendidikan, kesehatan, serta menanggulangi angka kemiskinan maka pembangunan tersebut bisa dikatakan berhasil (Sen, 1999).

Teori Modal Manusia (*Teori Human Capital*)

Becker (1992:43) menyatakan individu berhak menentukan kebebasan pendidikan atau pengetahuan, pelatihan, kesehatan, dan keunggulan lainnya dengan mempertimbangkan manfaat serta biaya dimana nantinya digunakan sebagai investasi. Manfaat mencakup budaya dan keuntungan non moneter yang seiring dengan pendapatan yang semakin meningkat sedangkan biaya bergantung pada waktu yang dihabiskan dalam melakukan investasi tersebut. Becker menyatakan bahwa peran manusia tidak hanya

sebagai sumber daya melainkan berperan juga sebagai modal baik dari aspek pendapatan, pendidikan, dan kesehatan (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022). Tinggi rendahnya modal manusia dapat dilihat dari pendidikan dan kesehatan seseorang. Oleh karena itu, peran pemerintah di sini diperlukan dalam pembangunan SDM yang berkualitas ini, dikarenakan pada dasarnya tidak semua penduduk mampu mengakses pendidikan dan kesehatan yang baik dikarenakan pendapatan yang mereka miliki bisa dialokasikan guna memenuhi kebutuhan pangan. Menurut Schultz (1961) terdapat lima yang tergolong dalam pengembangan SDM sebagai sumber daya yang produktif dan kreatif antara lain melalui pelayanan dan fasilitas kesehatan, program studi, latihan jabatan, pendidikan, serta migrasi perorangan dan keluarga.

Indeks Pembangunan Manusia

Konsep pembangunan manusia dikenalkan pertama kalinya oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 1990. Pada model pembangunan, pembangunan manusia di sini dijadikan paradigma baru, yang didefinisikan sebagai proses bagi masyarakat dalam menentukan pilihan. UNDP (1990:10) menyatakan bahwa pemberian kebebasan kepada manusia dalam upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia seperti kesehatan, pengetahuan, dan hidup layak inilah yang dinamakan sebagai pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang didasarkan oleh beberapa aspek dasar kualitas hidup dapat dijadikan alat dalam melihat capaian pembangunan manusia (Mongan, 2019). Indikator untuk mengukur kesehatan dapat diketahui melalui angka harapan hidup, pendidikan dari angka harapan waktu menempuh sekolah, serta standar hidup layak dari Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. PNB per kapita di sini mencakup daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka (Mukhtar et al., 2019).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi merupakan langkah pertama ketika melakukan pembangunan. Dalam suatu negara, investasi dapat menjadi penggerak roda perekonomian. Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran yang digunakan dalam membeli peralatan produksi dan barang modal guna mengganti maupun menambah barang-barang dalam perekonomian (Dahliah, 2023). Penanaman modal yang asalnya dari dalam negeri inilah yang dinamakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN merupakan jenis kegiatan menanam modal oleh investor dalam negeri guna membuka usaha di wilayah negara Indonesia (Karim et al., 2021). Menurut teori Becker menyatakan bahwa individu secara rasional dapat melakukan pertimbangan ekonomi dengan melakukan investasi, salah satunya pengembalian investasi, biaya kesempatan, keuntungan, dan risiko yang didapatkan.

Upah Minimum Provinsi (UMP)

Dalam suatu perusahaan, pekerja akan menerima balas jasa sesuai dengan perjanjian di antara kedua pihak tersebut. Hal ini sering dikenal sebagai upah (Zahira et al., 2022). Pada seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi pasti terdapat pemberlakuan besaran upah minimum dan inilah yang dikenal sebagai Upah Minimum Provinsi (UMP). Nantinya upah minimum dijadikan standar pengusaha dalam memberikan upah kepada buruh/pekerja. Memenuhi kehidupan yang layak dengan mendapatkan penghasilan merupakan tujuan dari adanya pemberian upah minimum. Menurut becker, upah minimum dapat menimbulkan dampak negatif terhadap IPM dikarenakan perusahaan tidak akan membayarkan upah sesuai kebijakan upah minimum, terutama jika para pekerja memiliki produktivitas yang rendah. Kebijakan penetapan upah minimum dapat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh rumah tangga, hal ini berpengaruh pada dimensi yang digunakan dalam indikator IPM (Cahyanti & Fevrieria, 2020). Oleh karena itu, kebijakan upah minimum harus sesuai dan seimbang agar tidak menimbulkan suatu permasalahan.

Keluhan Kesehatan

Dalam melihat kondisi kesehatan masyarakat Indonesia keluhan kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu indikatornya (Asrida & Haryani, 2022). Gangguan kejiwaan atau kesehatan yang seseorang alami, baik penyakit akut maupun kronis, panas, pilek, diare, kriminalitas, kecelakaan, maupun keluhan lain maka ini dinamakan dengan keluhan kesehatan (BPS Indonesia, 2023). Keluhan kesehatan dikatakan mengganggu aktivitas sehari-hari apabila menghambat upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Keluhan kesehatan yang disebut mengganggu aktivitas sehari-hari disebabkan oleh daya tahan tubuh yang rentan terkena penyakit (Novitasari et al., 2021). Apabila masyarakat sudah terkena penyakit maka masyarakat akan kesulitan melakukan aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup. Apabila masyarakat kesulitan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup maka standar hidup layak yang merupakan komponen dalam IPM sulit untuk dicapai.

METODOLOGI

Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dipakai, selain itu dengan metode *explanatory research*. Data sekunder dengan data panel adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data *cross section* berupa data 23 provinsi di Indonesia serta data *time series* berupa data periode 2019-2021. Data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (statistika dalam angka), e-jurnal, *e-book*, serta referensi lain yang relevan dengan topik pada penelitian ini.

IPM 34 provinsi di Indonesia merupakan unit analisis penelitian ini. Sedangkan PMDN, UMP, dan Keluhan Kesehatan merupakan variabel bebas. Penelitian ini meneliti negara Indonesia dari tahun 2019 -2021 yang dijelaskan melalui 23 provinsi yang terpilih sebagai sampel. Adapun model penelitian ini :

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOGPMDN_{it} + \beta_2 LOGUMP_{it} + \beta_3 KK_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana, β_0 disebut konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ nilai koefisien regresi X_1, X_2, X_3 , i *cross section* yaitu 23 provinsi di Indonesia, t *time series* dari tahun 2019-2021, ε_{it} disebut *term error*.

Terdapat beberapa metode dasar pada analisis regresi data panel meliputi:

- a. *Common Effect Model* (CEM) : intersep dan slope sama untuk setiap individu dalam berbagai kurun waktu
- b. *Fixed Effect Model* (FEM): intersep dari tiap individu itu berbeda tetapi *slope* antar individu adalah tetap (sama).
- c. *Random Effect Model* (REM): intersep dan slope berbeda.

Selain itu dalam pemilihan model terdapat 3 uji antara lain :

- a. Uji Chow

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

- b. Uji Hausman

H_0 : *Random Effect Model* (REM) H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

- c. Uji Lagrange Multiplier

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Dimana, apabila probabilitas (*P-value*) lebih kecil dari α (0.05) maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila probabilitas (*P-value*) lebih besar dari α (0.05) maka H_0 diterima

Uji Statistik dalam penelitian ini yaitu:

- a. Uji F (simultan)

H_0 : probabilitas $F_{stat} > 0.05$, berarti secara simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan H_1 : probabilitas $F_{stat} \leq 0.05$, berarti secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (parsial)

H_0 : probabilitas $t_{stat} > 0.05$, berarti secara individu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan H_1 : probabilitas $t_{stat} \leq 0.05$, berarti secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi atau R^2 maka semakin kuat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas : melihat nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak, dimana jika nilai *Jarque-Bera* > 0.05 maka residual terdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Jika nilai *Jarque-Bera* ≤ 0.05 maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas : menguji apakah antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi terdapat korelasi linear atau tidak, dimana jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka model tersebut dikatakan bebas multikolinearitas. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas : menguji apakah terdapat dari satu pengamatan ke pengamatan lain terdapat ketidaksamaan varians dari residual. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dimana jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* < 0.05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Uji Chow

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	277.006499	(23,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	357.113589	23	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data dengan E-Views

Berdasarkan hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 (di bawah 0.05), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian ini *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

H_0 : *Random Effect Model* (REM) H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.189330	3	0.0001

Sumber : Hasil Olah Data dengan E-Views

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0001 (di bawah 0.05), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya model terpilih dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Panel dengan Menggunakan *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien
Konstanta	69.99647* (13.82661)
LOGPMDN	0.239562 (0.182563)
LOGUMP	0.226908 (2.113479)
KK	-0.000396* (0.000159)
F statistik	523.3845
Prob (F statistik)	0.000000
R square	0.994800

Sumber : Lampiran A diolah

Catatan: * melambangkan tingkat signifikan pada level 5%

Standar error berada di dalam kurung

Berdasarkan hasil analisis data panel tabel 3 dapat diinterpretasikan dengan menggunakan transformasi antilog sebagai berikut:

$$IPM = 66.99647 + 1.73604PMDN_{it} + 1.68619UMP_{it} - 0.000396KK_{it}.....(2)$$

a. Konstanta (b_0)

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa konstanta sebesar 69.99647. Artinya, apabila PMDN, UMP, dan keluhan kesehatan bernilai konstan atau tetap maka besarnya indeks pembangunan manusia di Indonesia sebesar 69.99647 poin.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dengan koefisien sebesar 1.73604. Artinya, apabila PMDN mengalami peningkatan sebesar 1 milyar rupiah maka IPM di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 1.73604 poin per tahunnya dengan asumsi jika upah minimum provinsi dan keluhan kesehatan dianggap konstan atau tetap.

c. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dengan koefisien sebesar 1.68619. Artinya, apabila UMP mengalami peningkatan sebesar 1 juta rupiah maka IPM di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 1.68610 poin per tahunnya dengan asumsi jika penanaman modal dalam negeri dan keluhan kesehatan dianggap konstan atau tetap.

d. Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dengan koefisien sebesar -0.000396. Artinya, apabila keluhan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 1% maka IPM di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0.000396 poin per tahunnya dengan asumsi jika penanaman modal dalam negeri dan upah minimum provinsi dianggap konstan atau tetap.

Hasil Uji Statistik

a. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa uji F yaitu probabilitas F_{stat} sebesar 0.000000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, PMDN, UMP, dan keluhan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia.

b. Uji parsial (Uji-t)

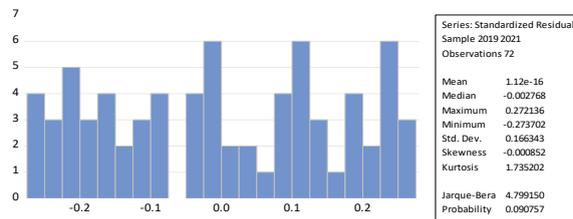
Berdasarkan hasil tabel 3 didapatkan hasil variabel PMDN memiliki nilai probabilitas t_{stat} lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya, variabel PMDN berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia. Variabel UMP memiliki nilai probabilitas t_{stat} lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya, variabel UMP berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia. Variabel keluhan memiliki nilai probabilitas t_{stat} lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, variabel keluhan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia.

b.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang dijelaskan melalui *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.994800. Ini berarti, IPM di Indonesia dipengaruhi oleh PMDN, UMP, dan keluhan kesehatan sebesar 99%, dan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a.Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik uji normalitas

Sumber : Hasil Olah Data dengan E-Views

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan uji normalitas yang dilihat dari uji *Jarque-Bera* (JB) menunjukkan probabilitas sebesar 0.090757 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.090757 > 0.05$), maka kesimpulannya data penelitian ini terdistribusi secara normal.

B .Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOGPMDN	0.177085	42.05721	1.049078
LOGUMP	9.122308	5567.631	1.208230
KK	0.002478	31.04811	1.243476

Sumber : Hasil Olah Data dengan E-Views

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan nilai *Centered VIF* yang dihasilkan berdasarkan variabel independen yang kurang dari 10. Kesimpulannya data panel dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

c.Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.208374	Prob. F(3,68)	0.3134
Obs*R-squared	3.644096	Prob. Chi-Square(3)	0.3025
Scaled explained SS	3.869825	Prob. Chi-Square(3)	0.2759

Sumber : Hasil Olah Data dengan E-Views

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan adanya nilai probabilitas chi-square pada Obs*R-squared lebih besar dari 0.05 ($0.3025 > 0.05$), sehingga kesimpulannya data panel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Indeks Pembangunan Manusia
Dari data pengujian didapatkan hasil bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mendapatkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1.73604. Diartikan, apabila PMDN meningkat sebesar 1 milyar rupiah maka IPM di Indonesia akan meningkat juga sebesar 1.73604 poin. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa PMDN memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Berarti, perubahan signifikan tidak terjadi pada indeks pembangunan manusia meskipun penanaman modal dalam negeri di Indonesia mengalami peningkatan.

Waktu terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dikarenakan masyarakat lebih terfokus kepada sektor-sektor tertentu yang lebih menjanjikan dimana sektor tersebut tidak berdampak langsung terhadap peningkatan IPM. Hal ini sesuai dengan teori becker bahwa secara rasional individu akan melakukan pertimbangan ekonomi dalam melakukan investasi seperti pengembalian investasi, biaya kesempatan, keuntungan, dan risiko yang didapatkan nantinya. Masyarakat akan melakukan investasi dengan melihat pengembalian investasi nantinya dan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya seperti pada tahun 2020 hingga 2022 realisasi PMDN lebih tertuju pada sektor telekomunikasi dan transportasi (BPS Indonesia, 2023). Selama pandemi, masyarakat lebih memilih investasi pada sektor ini dikarenakan selama pandemi banyak masyarakat yang melakukan pekerjaan dari rumah (*WFH*). Selain itu, PMDN sektor transportasi juga meningkat selama pandemi dikarenakan pendistribusian logistik selama pandemi yang meningkat sehingga membuka peluang dalam sektor transportasi ini. Penelitian Yacoub & Noviansyah (2018) yang berjudul "*Impact Economic Growth To Human Development Index*" mendukung hasil penelitian ini yang mengatakan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM, dikarenakan kecilnya investasi fisik dalam bidang kesehatan dan pendidikan dari jumlah total investasi. Hal ini menimbulkan investasi tidak memiliki dampak besar dalam upaya peningkatan IPM.

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1.68619. Artinya, apabila UMP meningkat sebesar 1 juta rupiah maka IPM di Indonesia meningkat juga sebesar 1.68619 poin. Data penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan UMP memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Diperlukan adanya peran pemerintah terkait kebijakan upah minimum di Indonesia dikarenakan UMP yang diberlakukan terlalu tinggi maka dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan para pekerja, terutama selama pandemi. Hal ini sesuai dengan teori Becker bahwa upah minimum justru dapat menimbulkan efek negatif dikarenakan perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memberikan upah sesuai dengan penetapan upah minimum terutama karyawan dengan produktivitas yang rendah. Jika dilihat dari data kemnaker (2021) jumlah pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja sebanyak 3,6 juta tahun 2020, dimana lebih tinggi dari tahun 2019 yang hanya 45 ribu pekerja. Selain itu, upah minimum menjadi berpengaruh tidak signifikan dalam upaya peningkatan IPM dikarenakan masih banyaknya bantuan sosial yang lebih besar dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat daripada upah minimum yang mengalami peningkatan tidak begitu besar selama pandemi. Bantuan sosial selama pandemi bisa berupa bantuan beras 10 kg, bantuan pangan non tunai, bantuan keluarga harapan, bantuan langsung tunai dana desa (Kemenko PMK, 2021). Kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07% pada tahun 2020 juga menyebabkan berkurangnya dampak positif dari kenaikan upah minimum provinsi.

Penelitian Admaja & Hasmarini (2023) dengan judul "*Analisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Harapan Hidup, Tingkat Harapan Lama Sekolah dan Upah Minimum Terhadap*

Indeks Pembangunan Manusia” mendukung hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Penelitian Kiha et al (2021) dengan judul “ *The Effect Of Inflation, Gross Domestic Products And Regional Minimum Wage On Human Development Index Province Of East Nusa Tenggara*” juga mengatakan bahwa secara simultan upah minimum regional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM.

3. Pengaruh Keluhan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa keluhan kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -0.000396. Artinya, apabila keluhan kesehatan meningkat sebesar 1% maka IPM di Indonesia menurun sebesar 0.000396%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa keluhan kesehatan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Teori Amartya Sen sejalan dengan hasil penelitian ini dimana apabila pembangunan mampu membebaskan manusia dari permasalahan pendidikan, kesehatan, dan menanggulangi angka kemiskinan maka bisa dikatakan pembangunan tersebut berhasil (Sen, 1999). Keluhan kesehatan dalam masyarakat mencakup akses layanan kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam hal ini, diharapkan adanya keadilan dalam hal akses kesehatan serta masyarakat diharapkan mampu menjalani hidup dengan lebih bermakna dimana kualitas hidup tidak hanya diukur dari angka harapan hidup melainkan juga dilihat dari bagaimana individu dapat mencapai tujuan dan kebahagiaan mereka melalui akses kesehatan yang adil. Hasil penelitian ini juga didukung data dari Badan Pusat Statistik, dimana keluhan kesehatan selama pandemi mengalami penurunan yaitu 32.36% di tahun 2019, 30.96% di tahun 2020 dan 27.23% pada tahun 2021.

Penelitian Novitasari et al (2021) yang berjudul “*Pengaruh Keluhan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur*” mendukung hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa keluhan penyakit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Penelitian Mursyidah et al (2022) dengan judul “*Efek Keluhan Kesehatan Dan Angka Melek Huruf Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*” yang mengatakan bahwa keluhan kesehatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia juga mendukung hasil penelitian ini.

PENUTUP

Terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yang didasarkan pada hasil penelitian dimana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yakni, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia pada masa pandemi covid-19 dikatakan bahwa, Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia pada masa pandemi covid-19, serta adanya Keluhan kesehatan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia pada masa pandemi covid-19.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu 1). Investasi dan pembangunan infrastruktur dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun keterampilan kerja lebih ditingkatkan dan difokuskan sehingga nantinya berpengaruh terhadap produktivitas kerja, kesejahteraan masyarakat, dan komponen-komponen dalam IPM, 2). Pemerintah melakukan evaluasi secara berkala terkait kebijakan UMP, dimana UMP nantinya memperhitungkan faktor keselamatan pekerja, kesejahteraan pekerjaan, akses pendidikan, kebutuhan hidup, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar masyarakat mampu mengakses pendidikan dan kesehatan secara adil dan merata, 3). Bagi peneliti lain diharapkan mampu menambah alat atau indikator yang mempengaruhi variabel dependen penelitian ini misalnya pada bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menggunakan lebih banyak lagi referensi guna mendapatkan data mengenai variabel independen yang akan diteliti nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, R. D., & Hasmarini. M. I. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Harapan Hidup , Tingkat Harapan Lama Sekolah dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. 6(1), 126–131.
- Amar, H., & Arkum, D. (2023). Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian, Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Bangka. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1), 35–43. <https://doi.org/10.31289/publika.v11i1.9103>
- Asrida, & Haryani. (2022). Pengaruh Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 82–85.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia 2017-2020, Keluhan Kesehatan, Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi, dan Upah Minimum Provinsi per Bulan Menurut Provinsi Per Bulan.
- Becker, G. S. (1992). Nobel Lecture: The Economic Way Of Looking At Life. *Economic Sciences*, 39-58.
- Cahyanti, S. A., & Fevriera, S. (2020). The Effect of Regional Minimum Wage and Inflation on HDI in Central Java. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 152. <https://doi.org/10.22219/jep.v18i2.12869>
- Dahliah, D. (2023). Economics and Digital Business Review Pengaruh Inflasi , Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 982–999.
- Faizin, M. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 214–227. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3027>
- Harjunadhi, J. T., & Rahmawati, F. (2020). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan UMP terhadap IPM di Indonesia Tahun 2014–2018. *Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 241–249. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7272>
- Herman. (2018). Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Pekanbaru (2009-2016). *Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 20–24.
- Hutami, R. Y., & Riani, N. Z. (2022). Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 30. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11813057.00>
- Karim, N. A., Tjoe, T. F., & Dwija Utama, I. (2021). The Effect of Investment and Wage Level on Human Development Index (Case 6 Province in Sulawesi). *IEOM Society International*, 1170–1174.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Seuk, G. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i1.128>
- Loeis, A. A., & Setiawina, N. D. (2022). Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2010-2020. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(02), 495–506.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury*

- Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.20>
- Mursyidah, Wahyuni, W., & Asrida. (2022). Efek Keluhan Kesehatan dan Angka Melek Huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (The Effect Of Health Complaints And Literacy Rate On The Indonesia's Human Development Index). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 32–37.
- Novitasari, N. I., Suharno, S., & Arintoko, A. (2021). Pengaruh Keluhan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 239–244. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1310>
- Prayogo, D. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Determinants of Indonesian People's Purchasing Power During the Covid-19 Pandemic in 2020). *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*, 631–640.
- Putra, I. P. N. M., & Yasa, I. N. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kepulauan Nusa Tenggara. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1804–1832.
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1061. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>
- Ramadhania, M. (2018). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi*, 1–10.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *American Economic Review*. 51, 1-17.
- Sen, A. (1985). *Commodities and capabilities*. Elsevier Science, New York.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press, Oxford.
- United Nations Development Programme. (1990). *Human Development Report*.
- Yacoub, Y., & Noviansyah, H. (2018). Impact of Economic Growth To Human Development Index. *Prosiding SATIESP 2018*, 171–187. <http://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/12.-Yarlina-Yacoub.pdf>
- Yunitasari, D., Khotimah, K., & Fathorrazi, M. (2021). the Implication of Brain Gain on Brain Drain Phenomenon in Overcoming the Problem of Educated Unemployment in Indonesia. *Sosiohumaniora*, 23(1), 133. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i1.26749>
- Zahira, S. N., Rahyu, A. R., & Fajri, F. N. (2022). Pengaruh Upah Minimum Regional, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Realisasi Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karawang Tahun 2011-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 102–111. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.517>
- Zainuri, Z., Lutfhi, A., Saleh, M., Aisyah, S., & Fathorrazi, M. (2022). Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Pasca Krisis Global Tahun 2008. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 103–115. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.3998>

LAMPIRAN A

Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 12/22/23 Time: 18:35
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.99647	13.82661	5.062446	0.0000
LOGPMDN	0.239562	0.182563	1.312215	0.1961
LOGUMP	0.226908	2.113479	0.107362	0.9150
KK	-0.000396	0.000159	-2.488674	0.0166

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.179071	R-squared	0.996704
Mean dependent var	71.26917	Adjusted R-squared	0.994800
S.D. dependent var	3.141010	S.E. of regression	0.226508
Akaike info criterion	0.147928	Sum squared resid	2.308774
Schwarz criterion	1.001677	Log likelihood	21.67460
Hannan-Quinn criter.	0.487808	F-statistic	523.3845
Durbin-Watson stat	3.017435	Prob(F-statistic)	0.000000